

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dari segi kebudayaanlah yang memperkenalkan proses perubahan dari masa ke masa, demikian juga dengan kesenian yang berkembang sesuai perkembangan zaman, karena kesenian merupakan bagian penting dari kebudayaan.

Sebagai ekspresi dan artikulasi dari hasil cipta, karsa dan karya, apabila kesenian dapat mentranspormasi diri sebagai milik bersama dan kebanggaan bersama yang dijunjung oleh suatu masyarakat (lokal), maka kesenian akan dapat berperan untuk meningkatkan ketahanan budaya.

Dengan demikian, dalam pembangunan Nasional, kesenian memperoleh maknanya dalam kaitan dengan pemahaman dan apresiasi nilai-nilai kultur.<sup>1</sup> Adanya tahapan perkembangan kebudayaan kadang-kadang tidak dijumpai disemua wilayah. Beberapa wilayah diantaranya tidak memiliki temuan dari periode yang paling tua, tetapi memilikiinggalan budaya yang lebih muda. Secara kronologis wilayah Banten telah mengalami semua tahapan atau tingkatan budaya prasejarah.<sup>2</sup>

Potensi seni budaya masyarakat Banten sangat kaya dan memiliki keunikan-keunikan tersendiri yang tidak dimiliki

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), p.208

<sup>2</sup> Lubis, et al., *Sejarah Banten*, p.1

masyarakat lainnya. Namun semua potensi seni budaya Banten itu belum menarik masyarakat luar dan memberikan nilai tambah bagi peningkatan kesejahteraan dan nilai-nilai dari masyarakat Banten secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan belum maksimalnya penggalan potensi seni budaya Banten dalam pembangunan kepariwisataan terutama di lokal Banten.<sup>3</sup>

Tanggapan masyarakat kita tentang kebudayaan amatlah sempit, kebudayaan diidentikan mereka dengan kesenian, alasan mengidentikan itu dapat di pahami. Kesenian merupakan emosi bangsa. Kepribadian diwarnai oleh emosi itu. Kepribadian yang abstrak mengkonkritkan diri dalam wujud kebudayaan. Dengan demikian budaya itu diwarnai oleh kesenian.

Dalam dunia rasa selanjutnya kebudayaan itu diidentikan dengan kesenian. Kebudayaan adalah soal manusia pembentukan dan pelaksanaan itu berpangkal pada hidup bersama dan berkerjasama sekelompok manusia hakikat “kebersamaan” itu ialah hubungan antara manusia dan manusia.<sup>4</sup>

Kesenian tari melangkah maju dan berkembang sejalan dengan kehidupan manusia. Dimana manusia masih mampu bergerak, maka tari akan tercipta dan berkembang. Manusia menciptakan tari sesuai dengan ungkapan hidup dan juga rangkuman gerak yang bersumber dari alam sekeliling.

---

<sup>3</sup>Ajak Muslim, et al., *Profil Seni Budaya Banten*, (Serang: Pemerintah Provinsi Banten Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2003), p.2

<sup>4</sup>Madya dan Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian: Relevansi Islam dengan Seni-Budaya Karya Manusia*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1998) p.42

Tari tradisional dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu; Tari klasik, Tari rakyat, dan Tari kreasi. Tari adalah gerak badan secara berirama yang dilakukan ditempat serta waktu tertentu sebagai media ungkapan perasaan melalui ekspresi, gerak menjadi unsur utama dalam tari yang mengandung aspek tenaga, ruang dan waktu. Maksudnya adalah untuk menimbulkan gerak yang halus yang mempunyai kekuatan dan mampu mengubah sikap dari anggota tubuh.

Didalam pelaksanaan tari biasanya terdapat iringan musik, tata busana, tata rias, perlengkapan alat-alat untuk menghasilkan musik dalam pementasan tarian, guna membantu memperindah dan membuat tarian itu sendiri memiliki kombinasi dari seni bantu lainnya.<sup>5</sup>

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap Budaya Kesenian serta Tradisi lokal tersebut, membuat masyarakat menganggap penampilan kesenian hanya sebatas hiburan di kalangan masyarakat setempat, sehingga kurangnya publikasi Tradisi kesenian yang sudah berjalan sejak lama dan turun temurun.

Sebagai ciri khas budaya seni Tari pada daerah tersebut, maka dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan akan dituangkan kedalam bentuk tulisan ilmiah yang disebut dengan Skripsi, dengan mengambil judul “**TRADISI**

---

<sup>5</sup> Dwi Anggraini, Hasnawati, *Perkembangan Seni Tari: Pendidikan dan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9 (3) 2016., Hal. 287-289.

**KESENIAN TARI NANDONG DALAM PEMENTASAN  
UBRUG TUNAS BARU (Di Kp. Katupang Waringin Ds.  
Cilayang Kec. Cikeusal Kab. Serang Provinsi Banten)”.**

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Asal-Usul Tari Nandong Dalam Pementasan Ubrug Tunas Baru Di Kp. Katupang Waringin Ds. Cilayang Kec. Cikeusal?
2. Bagaimana Pertunjukan Tari Nandong Dalam Pementasan Ubrug Tunas Baru Di Kp. Katupang Waringin Ds. Cilayang Kec. Cikeusal ?
3. Bagaimana Makna dan Fungsi Pementasan Tari Nandong Bagi Masyarakat Kp. Katupang waringin Terhadap Pementasan Tari Nandong ?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Asal-Usul Tari Nandong Dalam Pementasan Ubrug Tunas Baru Di Kp. Katupang Waringin Ds. Cilayang Kec. Cikeusal?
2. Untuk mengetahui Pertunjukan Tari Nandong Dalam Pementasan Ubrug Tunas Baru Di Kp. Katupang Ds. Cilayang Kec. Cikeusal ?
3. Untuk mengetahui Makna dan Fungsi Pementasan Tari Nandong Bagi Masyarakat Kp. Katupang waringin Terhadap Pementasan Tari Nandong ?

#### D. Kajian Pembahasan Terdahulu

Setelah dilakukan penelusuran, hingga kini ditemukan sejumlah tulisan terdahulu yang membahas tentang kesenian Tari Nandong. Berdasarkan analisa pustaka, yang membuat penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya, perbedaannya adalah proses pelaksanaan penampilan, serta kolaborasi pemain yang menampilkan seni tersebut, lalu ada pula perbedaan dari segi arti penamaannya.

Oleh karena itu, penelitian ilmiah ini sangat menarik untuk dibahas dan dikaji secara objektif. Beberapa penelitian yang sudah dianalisa sebagai berikut :

1. Farah Mutia, dengan judul “Fungsi Nandong Dalam Seni Pertunjukan Ubrug Tunas Baru”.<sup>6</sup> Skripsi ini membahas tentang seni pertunjukan ubrug tunas baru yang berasal dari Provinsi Banten Tepatnya berada di Desa Cilayang, Serang Banten. Seni pertunjukan Ubrug Tunas Baru merupakan bagian dari seni teater, karena didalamnya terdapat seni musik, seni tari dan seni rupa. Dalam seni pertunjukan Ubrug Tunas Baru terdapat Tari nandong yang merupakan bagian dari rangkaian pementasan.
2. Mahyunilawati, dengan judul “Kajian Musikal Dan Makna Teks Nandong Yang Dipertunjukan Pada *Malaulu (malam sebelum adat nikah)* Dalam Adat Perkawinan

---

<sup>6</sup> Farah Mutia, *Fungsi Nandong Dalam Seni Pertunjukan Ubrug Tunas Baru Di Desa Cilayang, Banten*, (Jakarta: Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas negeri Jakarta, 2009), Skripsi Tidak Diterbitkan.

Etnik Simeulue Di Sinambang Kec. Simeulu Timur, Aceh”.<sup>7</sup> Skripsi ini membahas tentang Kesenian Nandong yang disajikan pada upacara adat perkawinan adat etnik Simeulue di Kota Sinambang. Nandong Merupakan Nyanyian etnik Simeulue yang berarti nasehat-nasehat yang ditunjukkan kepada sepasang pengantin dalam suatu upacara adat perkawinan.

Berdasarkan analisa pustaka diatas, maka peneliti ini berbeda dengan peneliti sebelumnya, bedanya Proses Pelaksanaan penampilan, Serta kolaborasi pemain yang menampilkan seni tersebut, lalu ada pula perbedaan dari segi arti penamaannya. Oleh karenanya, penelitian ilmiah ini sangat tertarik untuk membahas dan mengkaji berdasarkan fakta.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Menurut Mumung Mulyati budaya adalah cara hidup yang dikembangkan bersama pada sekelompok orang dengan cara turun-temurun dari generasi ke generasi. Budaya ini terbentuk dari berbagai unsur yang sulit dengan meliputi berbagai aspek yang sekiranya dekat dengan masyarakat.

Dalam bahasa sansekerta budaya atau *buddayah* yang memiliki arti sesuatu terkait dengan budi dan akal manusia,

---

<sup>7</sup> Mahyuniawati, *Kajian Musikal Dan Makna Teks Nandong Yang Dipertunjukan Pada Malaulu Dalam Adat Perkawinan Etnik Simeulue Di Sinambang Kec. Simeulu Timur, Aceh.* (Medan: Fakultas Ilmu Budaya, USU Medan, 2016). Skripsi Tidak Diterbitkan

dalam bahasa Inggris budaya disebut *culture* berasal dari bahasa latin *colore* memiliki arti mengolah atau mengerjakan jadi bisa disimpulkan budaya adalah hasil olahan atau pekerjaan budi dan akal manusia.<sup>8</sup>

Budaya merupakan suatu sistem yang mempunyai koherensi. Bentuk-bentuk simbolis yang berupa kata, benda, mitis, lagu, sastra, lukisan, nyanyian musik, kepercayaan, mempunyai kaitan yang erat dengan konsep-konsep epistemologis dari sistem sosial yang berupa stratifikasi sosial masyarakat yaitu gaya hidup, sosialisasi, agama, mobilitas sosial, organisasi kenegaraan, seluruh perilaku sosial, dan budaya material yang berupa bangunan, peralatan dan persenjataan, adalah sebagai konfigurasi kebudayaan.<sup>9</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian historis atau metode penelitian sejarah dengan pendekatan interdisipliner yaitu menggunakan bantuan ilmu sosial lainnya seperti ilmu sosiologi dan antropologi. Metode penelitian sejarah yang dimaksud dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahapan heuristik, tahapan kritik, tahapan interpretasi dan tahapan historiografi.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Mumung Mulyati, *Seni Budaya di Tanah Jawara (Banten)*, (Tangerang: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019), p.9

<sup>9</sup>Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), p.11

<sup>10</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), p.75.

Penelitian (*research*) merupakan usaha memahami fakta secara rasional empiris yang ditempuh melalui prosedur kegiatan tertentu sesuai dengan cara yang ditentukan peneliti. Dalam konteks penelitian istilah “fakta” memiliki pengertian tidak sama dengan kenyataan, tetapi lebih mengacu pada pengalaman dan pemahaman seseorang terhadap sesuatu yang dipikirkannya.

Metode penelitian sejarah yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahapan heuristik, tahapan kritik, tahapan interpretasi dan tahapan historiografi.

#### A. Tahapan Heuristik

Heuristik, yaitu suatu kegiatan untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan data serta fakta. Oleh karena itu penelitian ini juga menggunakan alat bantu ilmu sosiologi dan antropologi. Sosiologi dan antropolog Metodenya adalah:

##### 1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang di selidiki baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat secara khusus.

Metode ini dimaksudkan untuk mencatat terjadinya peristiwa atau terlibatnya gejala tertentu secara langsung dan juga data-data lain yang dibutuhkan yang sulit diperoleh dengan metode lainnya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Maryaeni, *Metode Penelitian*, p.91.



Dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti-bukti terhadap fenomena sosial keagamaan (perilaku, kejadian, benda dan simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasikan dengan mencatat dan memotret fenomena tersebut guna penemuan data untuk di analisis.<sup>12</sup>

Observasi tempat dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober - 26 Oktober 2021. Kemudian, penulis mendatangi kediaman tokoh masyarakat, di sanggar seni Tari Nandong, Kampung Katupang Waringin, serta beberapa warga yang tahu akan seni Tari Nandong di Desa Cilayang Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang Provinsi Banten.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>13</sup>

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil pengamatan. Apabila dari hasil pengamatan tidak terlalu banyak mendapatkan informasi, maka menggunakan wawancara mendalam akan dilakukan agar

---

<sup>12</sup> Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), p. 167.

<sup>13</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), p. 20.

penggalan informasi tentang ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan masyarakat Banten, khususnya para orang tua, tokoh agama, tokoh masyarakat, ibu-ibu, sesepuh berkaitan dengan inti permasalahan ini. Dan wawancara diusahakan bersifat rileks, sehingga informan bisa memberikan informasi sebanyak-banyaknya secara bebas, dan tidak ada unsur paksaan.

Salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden.

Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewers dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan, dan bertatap muka langsung dengan responden yang bisa memberikan informasi yang relevan.<sup>14</sup>

Penelitian seni Tari Nandong ini melibatkan 8 narasumber yang dianggap bisa memberikan sumber data-data yang relevan bagi peneliti, adapun orang-orang yang diwawancarai yaitu:

- a) Mak Uti sebagai Doger atau penari Tari Nandong generasi ke-2.
- b) Ibu Yudah sebagai Doger atau Penari generasi Ke-1.
- c) Bapak Johani selaku Kepala pengurus kesenian Ubrug Tunas Baru.

---

<sup>14</sup>P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), p.39

- d) Bapak Jarim selaku Kepala Desa Cilayang.
- e) Bapak Sayuti selaku Sekertaris Desa Cilayang.
- f) Bapak Jaya selaku Tokoh Agama Kampung Katupang Waringin.
- g) Bapak Suroso selaku Tokoh Pemuda Kampung Katupang Waringin.
- h) Bapak Dul Fakar selaku Tokoh Masyarakat Kampung Katupang Waringin.

Informan-informan diatas yang di anggap mengetahui seputar seni Tari Nandong dalam pementasan Ubrug Tunas Baru. Penulis melakukan wawancara di kediaman narasumber, kemudian menggali data sebanyak-banyaknya, baik data-data Primer dan Sekunder.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pendukung dalam pengumpulan data melalui foto-foto dan video sehingga dalam penelitian ini bisa menganalisis dari hasil dokumentasi tersebut.

Dokumentasi menggunakan kamera handphone yang diyakini bisa menjadi bukti data dalam proses penampilan Tari nandong yang dilaksanakan. Data yang diperoleh penulis berupa foto dan video seperti alat musik untuk mengiringi Tarian Nandong, baju ciri khas Tari Nandong, alat-alat untuk mengiringi proses penampilan kesenian Tari Nandong berlangsung, dan proses Ritual sebelum pelaksanaan pementasan Tari Nandong.

Pada tahapan ini, penulis mengumpulkan beberapa sumber dan data yang relevan, yang terbagi dalam dua sumber yaitu:

1. *Sumber primer* yaitu dengan penelitian langsung dengan Emak Uti selaku Penari Nandong yang bertempat di Kampung Katupang Waringin Desa Cilayang Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang Provinsi Banten.
2. Sumber sekunder yaitu yang dapat digunakan dalam menjawab permasalahan yang akan di bahas yaitu buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

Adapun perpustakaan yang penulis kunjungi adalah perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, perpustakaan kota Serang, perpustakaan daerah Serang, dan Badan Pusat Cagar Budaya Serang. Sumber sejarah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis terdiri dari buku-buku dan jurnal.

Selain menggunakan sumber tertulis, penulis juga menggunakan sumber lisan dengan pendekatan sejarah lisan sebagai sumber primer. Sumber lisan diperoleh dengan wawancara pelaku dalam hal ini Pelaku Tari Nandong sebagai narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi atau permasalahan yang dikaji.

## B. Tahapan Kritik

Tahapan kritik yaitu menganalisis secara kritis sumber-sumber yang telah diperoleh dengan menyelidiki serta menilai apakah sumber-sumber yang telah terkumpul sesuai dengan masalah penelitian baik isi maupun bentuknya. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut asli atau tiruan dan relevan atau tidak dengan permasalahan yang penulis kaji sehingga dapat diperoleh fakta sejarah yang otentik.

Dari buku-buku yang penulis temukan khususnya mengenai Tari Nandong informasi yang dapat diberikan sangat sedikit, dan pengarang buku yang khusus mengenai Tari Nandong sangat terbatas.

## C. Tahapan Interpretasi

Interpretasi adalah mengangkat fakta baru dan menafsirkan berbagai fakta yang ada di dalam sumber-sumber.<sup>15</sup> Oleh karena itu setiap peneliti sejarah bisa saja memiliki sintesis yang berbeda meskipun berangkat dari sumber yang sama.

Interpretasi sebagai upaya untuk merangkai fakta-fakta agar memiliki bentuk dan struktur. Dan fakta-fakta tersebut ditafsirkan sehingga ditemukan struktur logisnya. Selain itu,

---

<sup>15</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), p.75.

diperlukan landasan yang jelas agar terhindar dari penafsiran yang kurang tepat akibat pemikiran yang sempit.

#### D. Tahapan Historiografi

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi disini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak awal (fase perencanaan) sampai dengan akhirnya penarikan kesimpulan.<sup>16</sup>

Pada tahapan ini penyusunan dilakukan secara deskriptif analisis, yaitu jenis penulisan yang mengungkapkan fakta-fakta guna menjawab apa, kapan, dimana, siapa mengapa dan bagaimana.

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian, penulis membagi sistematika penelitian menjadi beberapa bab yaitu:

**Bab I** : Pendahuluan Melipuit, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pembahasan Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan.

---

<sup>16</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, p.75.

**Bab II :** Meliputi, Bagaimana Asal-Usul Tari Nandong Dalam Pementasan Ubrug Tunas Baru Di Kp. Katupang Waringin Ds. Cilayang Kec. Cikeusal.

**Bab III :** Bagaimana Pertunjukan Tari Nandong Dalam Pementasa Ubrug Tunas Baru Di Kp. Katupang Waringin Ds. Cilayang Kec. Cikeusal.

**Bab IV :** Bagaimana Makna Dan Fungsi Pementasan Tari Nandong Bagi Masyarakat Kp. Katupang Waringin Ds. Cilayang Kec. Cikeusal.

**Bab V :** Meliputi, Kesimpulan Dan Saran-Saran.